

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPA MELALUI PETA KONSEP (*CONSEPT  
MAPS*) DI KELAS IV MI DARUSSALAM  
PASIR PENGARAIAN**



**Oleh**

**AINI**

**NIM. 10918009147**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPA MELALUI PETA KONSEP (*CONSEPT  
MAPS*) DI KELAS IV MI DARUSSALAM  
PASIR PENGARAIAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



**Oleh**

**AINI**

**NIM. 10918009147**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU  
MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2012 M**

## ABSTRAK

Aini, (2012) : Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui Peta Konsep (*Concept Maps*) di Kelas IV MI Darussalam Pasir Pengaraian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darussalam Pasir Pengaraian, dengan kelas penelitian yaitu kelas IV. A. Pembelajaran IPA kelas IV masih tergolong belum memuaskan, sehingga diadakan penelitian penerapan pembelajaran IPA melalui peta konsep. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Darussalam Pasir Pengaraian melalui peta konsep. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diadakan dengan dua siklus. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan pokok bahasan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya, sedangkan siklus kedua yaitu mengklasifikasikan jenis batang. Prosedur penelitian ini adalah dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa. Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata kelas yang pada siklus I hanya 78,33 menjadi 81,43 pada siklus II. Hasil belajar siswa dari 71,42 % meningkat menjadi 85,71 %. Siswa terbiasa mengembangkan konsep dan bisa memberikan contoh lain berdasarkan bagan dan konsep yang disediakan.

## **ABSTRACT**

Aini, (2012): Improved student learning outcomes in science subjects through Concept Maps in the classroom IV MI Darussalam Pasir Pengaraian

The research was carried out in MI Darussalam Pasir Pengaraian, the research class is grade IV. A. Learning science is still classified as class IV has not been satisfactory, so the research application of science learning through concept maps. This study aims to improve science learning outcomes fourth graders MI Darussalam Pasir Pengaraian through a concept map. This research is a Class Action Research (PTK) which was held by two cycles. The first cycle consisted of two meetings the subject of animals classify types of rods. The procedure of this study is with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The result showed an increase in student learning outcomes and activities. From the observation results show that an increase in the average grade of the cycle I just 78.33 to 81.43 on student learning. The result of cycle II 71.42% rising to 85.71%. Student used to develop concept and could give other examples and concepts based on the chart provided.

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di melalui Peta Konsep (Concept Maps) Di Kelas IV MI Darussalam Pasir Pengaraian yang* ditulis oleh *Aini* NIM. 10918009147 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 1 Sya'ban 1433H  
21 Juni 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,

Sri Murhayati, M.Ag.

Pembimbing

Susilawati, M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di melalui Peta Konsep (Concept Maps) Di Kelas IV MI Darussalam Pasir Pengaraian* yang ditulis oleh Aini NIM. 10918009147 yang telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 19 Rajab 1433 H/9 Juni 2012 M.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 1 Sya'ban 1433 H  
21 Juni 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Ansharullah, SP., M.Ec.

Penguji I

Penguji II

Zaitun, M.Ag.

Theresia Lidya Nova, M.Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 1970022219 199703 2 001

## PENGHARGAAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas nikmat dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan atas nabi Muhammad SAW dan para s SWT atas nikmat dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan atas nabi Muhammad SAW dan para sahabat berkat risalah Islam yang dibawanya telah menyelamatkan umat manusia dari suatu peradaban jahiliyah ke peradaban yang berilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari banyak pihak baik langsung maupun tidak langsung, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih. Adapun mereka yang telah membantu penulisan skripsi ini adalah:

1. Ayahanda (alm) dan Ibunda tercinta yang telah memenuhi kewajiban sebagai orang tua dalam memberikan pendidikan yang memadai kepada anda, salam dari anda.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau dan seluruh stafnya
3. Ibu Dra. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dan seluruh stafnya
4. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. sebagai ketua pelaksana program peningkatan kualifikasi guru S1 bagi guru madrasah

ibtidaiyah dan pendidikan agama islam pada sekolah dasar melalui Mode System Ditrektorat Pendidikan Tinggi Islam (DIKTI)

5. Ibu Susilawati, M.Pd. sebagai Pembimbing Skripsi.
6. Bapak Kepala MI Darussalam Pasir Pengaraian
7. Suami dan anak-anak tercinta yang senantiasa mendampingi saya, memberikan keceriaan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Pihak lain yang tidak dapat disebut karena satu persatunamanya.

Atas semua bantuan yang telah diberikan, penulis tidak dapat membalasnya, hanya do'a yang bisa penulis kirimkan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal soleh disisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis berharap kritik dan sarannya untuk kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 20 April 2012

Penulis

Aini





## DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang .....	1
B. DefinisiIstilah.....	3
C. RumusanMasalah .....	4
D. TujuanPenelitian .....	4
E. ManfaatPenelitian .....	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. HasilBelajar.....	5
B. PembelajaranpetaKonsep .....	8
C. HubunganPenerapanpetakonsepterhadapHasilbelajar .....	12
D. Penelitian yang Relevan.....	14
E. HipotesisTindakan.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. SubjekdanObjekPenelitian .....	16
B. TempatPenelitian.....	16
C. RancanganPenelitian .....	16
D. JenisdanTeknikPengumpulan Data .....	20
E. IndikatorKeberhasilan .....	20
F. Analisis Data .....	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian .....	23
B. HasilPenelitian .....	27
C. Pembahasan.....	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	43
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA .....	45
LAMPIRAN.....	47

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Interval dan kategori Aktivitas Siswa dan guru .....	22
2. Susunan Pengurus Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Desa Babussalam Kec. Rambah Kab. Rokan Hulu .....	24
3. Keadaan Guru MI Darussalam Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu .....	25
4. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2011/2012 .....	26
5. Persentase Aktivitas Guru .....	29
6. Persentase Aktivitas Siswa .....	30
7. Perolehan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Melalui Peta Konsep ( <i>Concept Maps</i> ) Siklus I Kompetensi Dasar: Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya .....	31
8. Persentase Aktivitas guru siklus II .....	35
9. Persentase Aktivitas Siswa siklus II .....	36
10. Perolehan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Melalui Peta Konsep ( <i>Concept Maps</i> ) Siklus I Kompetensi Dasar: Meklafikasikan Jenis Batang .....	37
11. Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Peta Konsep .....	40
12. Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Peta Konsep .....	42

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
1. Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Melalui Peta Konsep ( <i>Concept Maps</i> ) Siklus I Kompetensi Dasar: Menggolongkan Hewan berdasarkan Jenis Makanannya .....	32
2. Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Melalui Peta Konsep ( <i>Concept Maps</i> ) Siklus II Kompetensi Dasar: Mengklasifikasikan Jenis Batang .....	38

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Siswamemperhatikanpenjelasan guru melalui petak konsep .....	47
2. Siswamengisibagan petak konsep .....	47
3. Siswa lain memperhatikan teman yang sedang mengisibagan peta konsep .....	48
4. Siswaberdiskusi untuk mengisibagan petak konsep .....	48
5. Siswamelakukan permainan dengan menirukan suara binatang siswa lain menebak jenis hewan pemakan apa? .....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD/MI, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD/MI dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkan semuanya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. IPA juga merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA sangat penting diajarkan di sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah. Pembelajaran IPA harus diajarkan dengan teknik atau cara yang menarik bagi siswa, sehingga informasi yang disampaikan tentang materi pembelajaran mudah diserap.

Menurut pengamatan peneliti di MI Darussalam, dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah. Guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya yaitu ceramah dan mencatat. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya pemahaman guru terhadap model-model pembelajaran

yang ada, padahal wawasan dan pemahaman terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Selain itu penerapan IPA yang dilakukan guru bersifat kaku atau dogmatis. Hal ini tidak sesuai dengan hakikat IPA yang menekankan pada aspek mencari tahu tentang alam oleh siswa. Dengan strategi pembelajaran IPA yang demikian berdampak pada hasil belajar siswa yang masih dikategorikan rendah. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa kelas IV MI Darussalam rata-rata di bawah KKM, yaitu 75 % siswa mendapat nilai 60. Selain itu, dapat diamati bahwa, terlihat siswa keluar masuk saat pembelajaran IPA berlangsung. Dari pengamatan peneliti, adapun penyebab masalah ini yaitu:

pertama dari siswa: siswa tidak berani mengajukan pertanyaan, siswa takut menjawab pertanyaan dari guru, siswa keluar masuk kelas, siswa mengantuk pada saat pembelajaran IPA berlangsung dan rendahnya hasil belajar siswa.

Kedua dari guru yaitu, guru mengajar dengan metode yang monoton yaitu ceramah, tidak adanya strategi untuk pembelajaran yang menarik bagi siswa, dan guru kurang menguasai materi.

Upaya guru untuk mengatasi masalah ini belum terlaksana, hanya terfokus kemampuan guru semata, dan tidak ada pemecahan selanjutnya. Akibatnya hasil belajar IPA masih rendah. Sehingga bentuk upaya yang peneliti lakukan dalam memecahkan masalah ini yaitu dengan menggunakan pembelajaran peta konsep *Concept Maps* atau peta konsep merupakan cara dinamik untuk menangkap butir-butir pokok informasi yang signifikan. Dengan butir-butir pokok tadi siswa dapat



memahami dan mengembangkan konsep yang telah diberikan. Pembelajaran melalui peta konsep yaitu pembelajaran IPA yang menggunakan bagan untuk menyatakan konsep-konsep yang penting yang akan dijelaskan kepada siswa. Konsep tersebut yang akan dikembangkan siswa dengan bahasanya sendiri, dengan demikian siswa dapat memahami konsep yang akan dijelaskan.

Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti menerapkan peta konsep dalam pembelajaran IPA pada tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Sehingga pembelajaran IPA tidak menjadi kaku dan monoton. Maka judul dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Melalui Peta Konsep (*Concept Maps*) di Kelas IV MI Darussalam Pasir Pengaraian”.

## **B. Definisi Istilah**

1. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh individu (siswa) setelah mengalami proses belajar melalui ulangan harian yang ditunjukkan dengan nilai atau angka.<sup>1</sup>
2. Konsep merupakan suatu ide atau gagasan yang digeneralisasikan dari pengalaman tertentu yang relevan. Dalam penelitian ini konsep yang harus dipahami yaitu tentang menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanan dan struktur batang tumbuhan.<sup>2</sup>
3. Peta konsep (*concept maps*) adalah skema yang menggambarkan suatu himpunan konsep-konsep (termasuk teorema, prinsip, sifat dan lain-lain) dengan maksud mengaitkan atau menyatakan hubungan yang bermakna

---

<sup>1</sup> Sudjana, Nana.1999. *Cara Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, hal 20

<sup>2</sup> Karlina, Fanny. 2009

antara konsep-konsep dengan menggunakan proposisi-proposisi agar menjadi jelas baik bagi siswa maupun guru untuk memahami ide-ide kunci yang harus terfokus kepada tugas belajar (*learning task*) yang khusus.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Darussalam Pasir Pengaraian melalui peta konsep (*concept maps*)?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Darussalam Pasir Pengaraian melalui peta konsep (*concept maps*).

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa, mendorong dan memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar, memupuk inisiatif, kemandirian, dan berani bertanggung jawab baik secara individu maupun kelompok, dalam pembelajaran IPA.
2. Guru, sebagai masukan suatu inovasi dan informasi dalam penerapan pembelajaran melalui peta konsep pada pelajaran IPA, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sekolah, sebagai sarana peningkatan mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran IPA di sekolah.
4. Peneliti, sebagai bekal pengalaman dan pengetahuan dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru yang profesional.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar**

Menurut Syah belajar adalah proses tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya<sup>1</sup>. Pengertian yang serupa juga diungkapkan oleh Surya belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil dari proses belajar tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek yang diperoleh melalui kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru yang disebut sebagai hasil belajar.

---

<sup>1</sup> Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta, hal 2.

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar.<sup>2</sup> Menurut Nasution hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, perubahan tingkah laku tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga yang dibentuk kecakapan dan penghayatan pada individu yang belajar. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang biasanya ditunjukkan dengan hasil tes yang diberikan oleh guru.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh individu (siswa) setelah mengalami proses belajar yang biasanya ditunjukkan dengan nilai atau angka.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Untuk mencapai hasil belajar banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi:

### **a. Faktor Intern**

Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar, meliputi:

- 1) Faktor jasmaniah, meliputi kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologis yaitu berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.

---

<sup>2</sup> Sudjana, Nana. 1999. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, hal 22.

- 3) Faktor kelelahan yaitu kelelahan jasmani yang berupa lemah tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, dan kelelahan rohani yang dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan hilang untuk menghasilkan sesuatu.

**b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar, yang mencakup:

- 1) Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang budaya.
- 2) Faktor sekolah yang meliputi metode pelajaran, kurikulum, relasi guru dan siswa, interaksi antar siswa, alat belajar, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>3</sup>

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

- 1) Faktor internal yaitu keadaan jasmani dan rohani
- 2) Faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa
- 3) Faktor pendekatan belajar siswa yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada materi-materi pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Ibid hal 54-71

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa adalah pendekatan, strategi atau metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini adalah metode peta konsep termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

## **B. Pembelajaran Peta Konsep (*Concept Maps*)**

Peta konsep (*concept maps*) pertama kali dikemukakan oleh Joseph D. Novak dalam bukunya "*Learning How to Learn*"<sup>4</sup>. Peta konsep (*concept maps*) merupakan alat atau cara yang dapat digunakan oleh siswa agar dapat memahami konsep-konsep yang penting dan menemukan hubungan yang bermakna di antara konsep-konsep tersebut. Novak dan Gowin dalam Hendriawan menyatakan bahwa peta konsep (*concept maps*) merupakan skema yang menggambarkan suatu himpunan konsep-konsep (termasuk teorema, prinsip, sifat dan lain-lain) dengan maksud mengaitkan atau menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dengan menggunakan proposisi-proposisi agar menjadi jelas baik bagi siswa maupun guru untuk memahami ide-ide kunci yang harus terfokus kepada tugas belajar (*learning task*) yang khusus.<sup>5</sup>

Model belajar dengan peta konsep (*concept maps*) didasarkan pada teori Ausubel tentang belajar bermakna (*meaningful learning*), studi ini memusat pada penggunaan peta konsep (diagram yang melukiskan hubungan antar konsep di

---

<sup>4</sup> Dahar, Ratna Wilis. 1996. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga, hal 122

<sup>5</sup> Novak dan Gowin dalam Hendriawan 2006. *Pengembangan Peta Konsep Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Siswa Dalam Proses Pembelajaran Sejarah: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X.3 SMA PGII 1 Bandung*. Skripsi FPIPS UPI Bandung: tidak diterbitkan, hal 22

dalam area belajar yang ditentukan) untuk membantu para siswa mengidentifikasi hubungan logis antara konsep-konsep yang baru dengan konsep yang telah diketahui.

Sedangkan menurut Kinchin peta konsep (*concept maps*) adalah alat pembelajaran dengan banyak kegunaannya dalam kelas, termasuk perencanaan, pengajaran, perbaikan dan penilaian<sup>6</sup>. Berdasarkan pengertian tersebut, maka peta konsep (*concept maps*) dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu strategi dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan Dahar bahwa peta konsep dapat digunakan untuk menyelidiki apa yang diketahui siswa, membekali para siswa mempelajari cara belajar, mengungkap konsepsi yang salah dan sebagai alat evaluasi.<sup>7</sup>

Dalam penggunaannya, peta konsep (*concept maps*) digunakan untuk menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi. Proposisi adalah dua kata kunci atau lebih yang dihubungkan oleh kata-kata penghubung membentuk kesatuan dalam pengertian tertentu. Contoh peta konsep (*concept maps*) yang paling sederhana yaitu peta konsep (*concept maps*) yang hanya terdiri dari dua konsep yang dihubungkan oleh satu kata penghubung untuk membentuk satu proposisi yang sederhana, misalnya "hutan tampak lebat", terdiri dari dua konsep hutan dan lebat yang dihubungkan oleh kata tampak. Peta konsep (*concept maps*) dapat memberikan kejelasan baik bagi siswa maupun guru tentang sejumlah ide-ide kunci dari materi pelajaran yang

---

<sup>6</sup> Kinchin and Adams A. 2001. "How a Qualitative Approach to Concept Maps Analysis Can be Used to Aid Learning by Illustrating Patterns of Conceptual Development". *Educational Research*. 42, 43-57.

<sup>7</sup> Ibid hal 129-132

dipelajari. Selain itu, peta konsep (*concept maps*) juga melengkapi beberapa jalur yang menghubungkan makna konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi dan mengungkapkan secara jelas ringkasan dari materi pelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peta konsep merupakan suatu alat atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan bagan-bagan konsep materi yang akan diajarkan kepada siswa. Sehingga konsep tersebut dapat diperluas oleh siswa dengan bahasanya sendiri serta menjelaskan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Untuk menyusun peta konsep (*concept maps*) tidaklah sulit. Guru dan siswa dapat belajar menyusunnya dalam waktu yang relatif singkat. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk menyusun peta konsep (*concept maps*).

- 1) Memilih suatu bacaan dari buku pelajaran pada bidang studi tertentu atau bacaan yang menarik.
- 2) Setelah membaca kemudian konsep-konsep yang ditemukan diidentifikasi, artinya menggolongkan kira-kira konsep mana saja yang relevan satu sama lain.
- 3) Konsep-konsep tersebut lalu diurutkan mulai dari yang paling inklusif sampai ke yang paling tidak inklusif termasuk contoh-contohnya.
- 4) Dengan menggunakan konsep-konsep tersebut mulailah membuat proposisi. Setelah itu proposisi yang telah ada disusun secara hierarki, konsep yang paling inklusif ditempatkan di puncak, konsep-konsep yang berada pada tingkatan abstraksi yang sama diletakkan sejajar satu sama lain, konsep yang lebih khusus diletakkan di bawah konsep yang lebih inklusif.
- 5) Menghubungkan konsep-konsep itu dengan garis penghubung dan kata-kata antara konsep yang relevan untuk membentuk proposisi.



- 6) Untuk membuat siswa menjadi lebih kreatif dapat diusahakan agar ia mencari konsep-konsep lain yang relevan atau konsep lain yang ada dalam pikiran tetapi tidak terdapat dalam konsep-konsep yang telah disusun.
- 7) Konsep-konsep tersebut lalu dihubungkan dengan konsep-konsep yang telah ada pada peta konsep (*concept maps*). Setelah didapatkan hubungan bermakna antara konsep yang ditambahkan dengan konsep sebelumnya, siswa dapat mengamati dan melihat konsep-konsep tersebut menghasilkan hubungan yang menyilang di dalam peta konsep (*concept maps*), sehingga semakin lengkaplah konstruksi peta konsep (*concept maps*) yang dibuat.

Langkah-langkah pengembangan model pembelajaran peta konsep (*concept maps*) yang harus dilakukan adalah sebagai berikut.

Menentukan rencana pembelajaran dari suatu pokok bahasan tertentu atau sub pokok bahasan. Pada langkah ini guru mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai.

- 1) Untuk aplikasi pembelajaran di kelas, guru membuat Lembar Kerja Siswa (LKS). Tujuannya adalah untuk mengarahkan siswa dalam melakukan praktikum supaya menemukan konsep-konsep yang relevan, maka dalam LKS dibuat pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh siswa. Dari tiap pertanyaan dalam LKS akan ditanyakan konsep utamanya.
- 2) Setelah konsep-konsep utama dari tiap pertanyaan dalam LKS selesai diisi, maka siswa harus mengurutkan konsep-konsep yang terdapat dalam LKS tersebut dalam lembar yang telah disediakan untuk mengurutkan konsep-konsep mulai dari konsep yang paling inklusif hingga ke konsep yang paling khusus atau contoh-contoh.

- 3) Setelah konsep-konsep tersusun maka siswa harus mengisi bagan peta konsep (*concept maps*) yang telah disediakan.
- 4) Siswa mempersentasikan peta konsep (*concept maps*) yang telah dibuatnya di depan kelas guna mendapatkan peta konsep (*concept maps*) yang benar.

### **C. Hubungan Penerapan Peta Konsep terhadap Hasil Belajar**

Beberapa hasil penelitian mengenai peta konsep (*concept maps*) yang diterapkan dalam pembelajaran menunjukkan hasil positif terhadap prestasi ataupun pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran. Di bawah ini disajikan beberapa penelitian mengenai peta konsep (*concept maps*) dalam pembelajaran.

Hanna Barenholz dan Pinchos Tamir<sup>8</sup> di Israel menunjukkan bahwa penggunaan peta konsep (*concept maps*) pada anak usia 10 tahun dan 11 tahun dalam mempelajari konsep program baru meningkatkan prestasi belajarnya. Kebanyakan siswa berpendapat bahwa penggunaan peta konsep (*concept maps*) membantu belajar mereka menjadi lebih bermakna dan dapat mengorganisasikan konsep-konsep yang kompleks.

Peter A. Okebula<sup>9</sup> menunjukkan bahwa penggunaan peta konsep (*concept maps*) sebagai jalan yang potensial untuk menambah kemampuan pemecahan masalah. 40 subjek kelompok eksperimen yang diajarkan dengan peta konsep (*concept maps*) selama enam bulan ternyata lebih berhasil memecahkan beberapa masalah biologi dibandingkan kelompok kontrol.

---

<sup>8</sup> Karlina, Fanny. 2009. Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep (Concept Maps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Benda Cair Di Kelas IV SDN Lembursitu Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Skripsi*. Sumedang: UPI Hal 35

<sup>9</sup> ibid hlm 36

Cavallo dan Schafer (1994)<sup>10</sup> menunjukkan bahwa terdapat hubungan langsung antara orientasi belajar bermakna melalui penggambaran peta konsep (*concept maps*) dengan pemahaman siswa. Siswa yang diajar menggunakan peta konsep (*concept maps*) secara signifikan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibanding kelompok kontrol yang tidak menggunakan peta konsep (*concept maps*).

Stensvold dan Wilson<sup>11</sup> menyebutkan peta konsep (*concept maps*) akan meningkatkan keefektifan siswa dalam memahami konsep-konsep praktikum. Pendley, Bretz dan Novak<sup>12</sup> menunjukkan bahwa pada umumnya siswa yang tidak membangun konsep-konsep dan proposisi-proposisi mengalami kehilangan (*noretrieveable*) dari memori secara cepat, dibandingkan jawaban siswa yang menstruktur pengetahuan dalam memori dengan membuat peta konsep (*concept maps*) untuk beberapa bulan bahkan beberapa tahun.

Berdasarkan pada hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa peta konsep (*concept maps*) memberikan nilai positif jika diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan dalam peta konsep (*concept maps*) terdapat keberadaan struktur pengetahuan yang terbentuk dalam struktur kognitif siswa. Struktur pengetahuan ini menghubungkan satu konsep dengan konsep lain yang telah dimiliki sehingga dapat memfasilitasi tercapainya belajar bermakna terhadap suatu materi pelajaran. Menurut Ausubel, belajar bermakna ini merupakan konsep dasar dari proses asimilasi. Proses asimilasi menurut Piaget merupakan salah satu proses dasar yang mempengaruhi perkembangan struktur kognitif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi dengan peta konsep (*concept maps*) diharapkan siswa akan memiliki prestasi yang baik dan

---

<sup>10</sup> ibid hlm 37

<sup>11</sup> ibid hlm 37

<sup>12</sup> ibid hlm 37

hasil belajar yang tinggi mengingat kelebihan peta konsep (*concept maps*) yang sangat berarti untuk proses pembelajaran di sekolah.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan yang dimasukkan ke dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fanny Karlina pada tahun 2009 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep (*concept maps*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Konsep Benda Cair di Kelas IV SDN Lembursitu Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fanny Karlina<sup>13</sup> pada tahun 2009 menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa meningkat dengan menggunakan peta konsep. Penelitian tersebut berhasil dengan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu dari 63,21% menjadi 75,78% pada saat itu dengan materi yang diajarkan dengan peta konsep yaitu konsep benda cair. Perbedaan yang peneliti lakukan dengan Fanny Karlina yaitu peneliti menerapkan kembali peta konsep pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makannya dan penggolongan jenis batang.

---

<sup>13</sup> Karlina, Fanny. 2009. Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep (Concept Maps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Benda Cair Di Kelas IV SDN Lembursitu Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Skripsi*. Sumedang: UPI Hal 35

### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Darussalam Pasir Pengaraian dapat meningkat melalui penerapan peta konsep.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

##### 1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darussalam Pasir Pengaraian. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu semester I tahun ajaran 2011/2012 yaitu bulan Oktober sampai dengan November 2011. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV.A yang terdiri dari 22 siswa dengan komposisi 10 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

##### 2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Darussalam Pasir Pengaraian.

#### **B. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darussalam Pasir Pengaraian Kelas IV. Penelitian ini dilakukan berkolaborasi dengan guru IPA sebagai pengamat proses pembelajaran melalui peta konsep.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yang dilakukan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Adapun rancangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **1. Perencanaan (*Planning*)**

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa melalui peta konsep (*concept maps*)
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran peta konsep (*concept maps*)
- c. Membuat instrumen yang digunakan pada pembelajaran.
- d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
- e. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer

## **2. Implementasi Tindakan (*Acting*)**

### **a. Kegiatan Awal ( $\pm 10$ menit)**

- 1) Mengkondisikan kelas (mempersiapkan siswa untuk belajar)
- 2) Apersepsi:
  - Memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran atau pengetahuan siswa.
- 3) Motivasi:
  - Memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran
  - Memajangkan media pembelajaran serta alat yang digunakan.

### **b. Kegiatan Inti ( $\pm 45$ menit)**

- 1) Secara klasikal siswa memperhatikan penjelasan tentang materi pembelajaran dengan menggunakan peta konsep (*concept maps*)

- 2) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan mengerjakan bagan peta konsep sesuai dengan materi yang disiapkan guru
- 3) Secara berkelompok siswa membahas serta melaporkan hasil diskusinya tentang materi pembelajaran
- 4) Secara berkelompok melaporkan hasil diskusi ditambah penjelasan guru.
- 5) Secara berkelompok siswa membuat bagan berdasarkan penjelasan melalui peta konsep

**c. Kegiatan Akhir ( $\pm$  15 Menit)**

- 1) Membimbing siswa menyumbang ide untuk bersama-sama menyimpulkan hasil kegiatan dan meminta siswa mencatat hasil rangkuman secara individu (*melatih tanggung jawab, kejujuran, ketelitian*).
- 2) Siswa mengerjakan tes tertulis, *melatih tanggung jawab dan kejujuran*.
- 3) Siswa menyampaikan tanggapan tentang pelaksanaan pembelajaran hari ini *dengan jujur dan berjanji membantu teman sebaya yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran*
- 4) Guru memberikan penghargaan kepada individu maupun kelompok yang hasil kerjanya bagus *agar siswa percaya diri*.
- 5) Guru memberikan tindak lanjut agar siswa secara individu menyusun soal cerita yang berhubungan dengan penggolongan



hewan berdasarkan makanannya, melatih berpikir kreatif dan *mandiri*.

### **3. Pengamatan (*Observation*)**

Dalam Penelitian Tindakan kelas ini yang menjadi pengamatan adalah situasi kegiatan belajar mengajar oleh obsever yang dilaksanakan pada waktu pembelajaran berlangsung seperti:

- a. Aktivitas siswa
- b. Aktivitas Guru dalam pembelajaran IPA melalui peta konsep (*concept maps*)

### **4. Refleksi (*reflecting*)**

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil yang terjadi sebagai akibat dari adanya tindakan yang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melakukan analisis, sintesis dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari tahap observasi pelaksanaan tindakan. Dengan demikian data yang diperoleh melalui alat pengumpul data dapat direkam, kemudian akan dikonfirmasi, dianalisis dan dievaluasi agar dapat diketahui apakah pelaksanaan tindakan tersebut telah mencapai target proses maupun target hasil yang telah direncanakan sebelumnya atau masih memerlukan perbaikan-perbaikan, yang pada akhirnya akan mencapai target proses maupun target hasil.

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan variabel penelitian, maka data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa nilai tes ulangan harian mata Pelajaran IPA kelas IV dan hasil observasi. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### **1. Tes**

Tes ini adalah suatu teknik untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dalam memahami konsep penggolongan hewan berdasarkan makanannya. Tes yang dilakukan adalah tes tertulis. Alat tes yang digunakan adalah soal.

##### **2. Observasi**

Pedoman observasi disusun untuk mengarahkan pengamatan yang dilakukan oleh observer pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran tentang pembelajaran melalui peta konsep (*concept maps*).

##### **3. Dokumentasi**

Adapaun sebagai bukti fisik pengambilan data diperlukan suatu dokumentasi pada saat penelitian berlangsung. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto pembelajaran melalui peta konsep pada pelajaran IPA.

#### **E. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagian besar siswa (75% dari jumlah siswa) mampu menjelaskan konsep-konsep materi IPA yang telah diajarkan serta nilai yang diperoleh siswa di atas KKM sekolah yaitu 65.

## F. Analisis Data

Pengolahan data ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa melalui penerapan peta konsep (*concept maps*).

### 1. Hasil Belajar

Setelah diperoleh skor hasil belajar siswa dari setiap butir tes, maka setiap skor akan dikalikan dengan hasil yang dicapai oleh siswa. Kriteria sebagai berikut:

$$\text{Konversi Nilai} : \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = N$$

$$\text{Rata-rata Kelas} : \frac{\text{Jumlah Nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}^1$$

$$\text{Ketuntasan} : \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%^2$$

### 2. Hasil Observasi

#### a. Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan dilakukan oleh peneliti. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% ^3$$

Keterangan :

---

<sup>1</sup> Sonang, Pariang. 2010. Penerapan Pendekatan Bermain dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 05 Inderalaya, Ogan Ilir. *Skripsi*. FKIP UNSRI Palembang. Halm 14

<sup>2</sup> ibid

<sup>3</sup> Sudijono, 1998. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja grafindo Persada Karya. jakarta

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah siswa

### **b. Aktivitas Guru**

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad ^4$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas siswa

N= Banyak indikator

**Tabel 1**

**Interval dan Kategori Aktivitas Siswa dan Guru**

5

<b>No.</b>	<b>Interval (%)</b>	<b>Kategori</b>
<b>1</b>	<b>75% - 100%</b>	<b>Amat Baik</b>
<b>2</b>	<b>65% - 74%</b>	<b>Baik</b>
<b>3</b>	<b>55% - 64%</b>	<b>Cukup</b>
<b>4</b>	<b>0% - 54%</b>	<b>Kurang</b>

---

<sup>4</sup> ibid

<sup>5</sup> Depdikbud. 1994

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Darussalam**

Berdasarkan musyawarah masyarakat Dusun Negeri Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Kampar saat itu (sekarang Rokan Hulu) tanggal 6 April 1981 maka disepakati untuk mendirikan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), guna menambah pelajaran dan pengetahuan anak-anak setelah mereka pulang dari sekolah pagi hari. Dalam operasionalnya MDA ini menggunakan gedung bekas PGAP yang terletak di Babussalam Dusun Negeri Pasir Pengaraian. Dari empat lokal siswa yang ada dua lokal dipindahkan ke Wonosri Kelurahan Pasir Pengaraian, dimana sekarang menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Pasir Pengaraian sedangkan dua lokal lagi tetap menjadi MDA.

Namun hari ke hari jumlah penduduk semakin bertambah, sehingga cukup banyak anak usia sekolah yang mengalami kesulitan untuk sekolah di SD, yang disebabkan oleh jarak tempuh yang cukup jauh dan kurang menguntungkan bagi mereka terutama keamanan dan kenyamanan dalam belajar. Atas dasar itu, pada tahun 1985 pemuka masyarakat, ninik mamak pemaungku adat dan aparat pemerintah Dusun Negeri Desa Rambah Tengah Utara mengadakan rapat dengan keputusan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Darussalam secara gotong royong. Adapun

tenaga pengajar pada saat itu murni swadaya masyarakat, bahkan sukarelawan tanpa menerima honor sedikitpun. Merka adalah Muslim Syarif dan Samsibar Lusy.

Pada Tahun Pelajaran 1986/1987 pemerintah melalui Kator Departemen Agama Kabupaten Kampar menugaskan 3 orang guru Pegawai Negeri Sipil sehingga jumlah guru menjadi 5 orang. Keadaan gedung yang terletak di atas tanah wakaf H.T.M. Rosyid masih sangat memperhatikan karena dalam kondisi yang kurang layak pakai. Madrasah Ibtidaiyah Darussalam dikelola oleh masyarakat saadanya dengan susunan kepengurusan seperti terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**

**Susunan Pengurus Madrasah Ibtidaiyah Darussalam  
Desa Babussalam Kec. Rambah Kab. Rokan Hulu**

<b>Nama/Jabatan Dinas</b>	<b>Jabatan dalam Pengurus</b>
Kepala Desa Tengah Utara	Pelindung/Penasehat
Ma'arif	Ketua
Nurdin. M	Sekretaris
Harun. J	Bendahara
Syakban Giam	Pembantu Umum
Bahari Zaili	Pembantu Umum

Sumber data: Wawancara Ma'arif tanggal 1 Maret 2007

## 2. Keadaan Guru

Untuk kelancaran kegiatan pembelajaran maka pengurus madrasah selalu berusaha mendapatkan tenaga guru dari berbagai kalangan, baik Departemen Agama maupun Pemerintah Daerah dan swasta lainnya, sehingga guru di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam ini sampai tahun Pelajaran 2011/2012 berjumlah 19 orang dengan berbagai macam latar belakang disiplin ilmu. Untuk lebih jelasnya tentang guru ini dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini:

**Tabel 3**  
**Keadaan Guru MI Darussalam Pasir Pengaraian**  
**Kabupaten Rokan Hulu**

No.	Nama	Jabatan	Status Kepegawaian	Pendidikan Terakhir
1.	Basir, S.Ag.	Kepala Madrasah	PNS	Sarjana
2.	Musria Riza, S.Pd.I.	Guru Kelas I	PNS	Sarjana
3.	Rusni, S.Pd.I.	Guru Kelas V.A	PNS	Sarjana
4.	Wardani, S.Pd.I.	Guru Kelas II	PNS	Sarjana
5.	Syuriati, S.Pd.I	Guru Mapel	PNS	Sarjana
6.	Mardiah, S.Pd.I	Guru Kelas II.A	PNS	Sarjana
7.	Aini, A.Ma.	Guru Kelas IV.A	PNS	Diploma
8.	Zulfahmi, S.Pd.I	Guru Kelas IV.B	PNS	Sarjana
9.	Rohimah	Guru Mapel	PNS	PGA
10.	Zulkifli	Guru Penjas	PNS	SGO
11.	Harmayulis	Guru Kelas III.A	PNS	SMA
12.	Dewi Astuti, A.Ma.	Guru Kelas V.B	PNS	Diploma
13.	Leni Marlina, A.Ma.	Guru Mapel	PNS	Diploma
14.	Yuli Darna	Guru Kelas III.B	PNS	SMK
15.	Handayani, S.Pd.I.	Guru Mapel	GB Pusat	Sarjana
16.	Agustia S., S.Pd.I	Guru Mapel	Gb Pusat	Sarjana
17.	Siti Nurjannah	Guru Mapel	Honor Komite	SMK
18.	Traningsih	Guru Mapel	Honor Komite	SMA
19.	Pariang Sonang, S.Pd.	Guru Kelas VI	Honor Komite	Sarjana

Sumber data: Papan Data Keadaan Guru MI Darussalam

### 3. Keadaan Siswa MI Darussalam

Salah satu faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah keberadaan siswa karena mereka merupakan sasaran dari tujuan pendidikan itu sendiri. Siswa yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam saat ini dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 4**

**Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pasir Pengaraian  
Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	20	16	36
2	II.A	13	8	21
3	II.B	12	9	21
4	III.A	11	12	23
5	III.B	14	8	22
6	IV.A	10	11	21
7	IV.B	10	11	21
8	V.A	11	10	21
9	V.B	14	8	22
10	VI	6	16	22
	Jumlah Seluruh Siswa			230



## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam pembelajaran menggunakan peta konsep ini dilakukan dalam dua siklus sebagai mana pemaparan berikut ini.

### **1. Siklus Pertama**

Siklus pertama ini dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis pada tanggal 19-20 Oktober 2011. Pada siklus pertama ini terdiri empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, seperti berikut ini.

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa melalui peta konsep (*concept maps*). (terlampir)
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran peta konsep (*concept maps*). (terlampir)
- 3) Membuat instrumen yang digunakan pada pembelajaran.
- 4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
- 5) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

#### **b. Pelaksanaan (*Acting*)**

Pada siklus pertama ini siswa diberi penjelasan dengan menggunakan peta konsep dengan materi pembelajaran yaitu penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Secara klasikal siswa memperhatikan penjelasan guru melalui bagan peta konsep, setelah semua bagan dijelaskan, maka siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan tentang mengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya, dengan bagan peta konsep yang telah disiapkan guru (terlampir). Selama proses pembelajaran berlangsung siswa belum terbiasa dengan pembelajaran peta konsep yang mengisi dengan bagan. Guru membimbing kelompok untuk mengisi bagan peta konsep di depan kelas, kelompok yang lain memperhatikan. Secara bergantian kelompok melakukan hal yang sama mengisi bagan sesuai dengan perintah guru tentang materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sampai jam pelajaran berakhir.

### **c. Observasi dan Evaluasi**

- 1) Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam PBM selama siklus pertama yaitu hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer. Aktivitas PBM guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5**

**Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus I**

NO	Aktivitas yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi pembelajaran		
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
3	Guru membimbing siswa membuat bagan peta konsep sesuai dengan materi		
4	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya		
5	Guru memberikan penjelasan untuk memperkuat jawaban siswa dan peta konsep yang telah dibuat		
6	Guru menyimpulkan pembelajaran		
	Jumlah	4	2
	Persentase	66.67%	33.33%
	Kategori	Baik	

Sumber: Obsever

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan pembelajaran melalui peta konsep masih terlihat adanya kekurangan. Aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran yaitu 66.67 % dan yang

tidak dilakukan yaitu 33.33%. Guru tidak memberikan penjelasan untuk memperkuat bagan dan materi, dan lupa menyimpulkan pembelajaran.

**Tabel 6**

**Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus I**

NO	NAMA SISWA	Aktivitas yang diamati						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1.	Andriano P.							5
2.	Asura							5
3.	Aunny Octa kirani							6
4.	Beni Irawan							2
5.	Dandi Suhandi							2
6.	Elmalia Putri							6
7.	Indah Sri Permata Sari							6
8.	Irfan							4
9.	Junida Yanti							5
10.	M. Ganti Ambaraw							4
11.	Muhammad Fajar							6
12.	Nani Ardiani J.							5
13.	Nany wahyuni							5
14.	Nelfi Utami							5
15.	Nofri							5
16.	Rasid Sidiq							5
17.	Rayhan. A							3
18.	Reza Julita							5

NO	NAMA SISWA	Aktivitas yang diamati						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
19.	Rohimah							5
20.	Sandi Agusti							5
21.	Selvi Selvia							6
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>7</b>	<b>19</b>	<b>20</b>	<b>13</b>	<b>21</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Amat Baik</b>	<b>Kurang</b>	<b>Amat Baik</b>	<b>Amat Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Amat Baik</b>	

Keterangan:

1. Siswa merapikan tempat duduk untuk siap belajar
2. Siswa menjawab pertanyaan guru sebagai perangsang pengetahuan awal
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru
4. Siswa berdiskusi dengan kelompok
5. Siswa membuat peta konsep sesuai dengan materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya
6. Siswa mempresentasikan hasil kelompoknya

Sumber: Obsever

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa menjawab pertanyaan guru sebagai perangsang pengetahuan awal masih dikategorikan kurang. Siswa masih merasa bingung dalam membuat peta konsep hal ini terbukti dari 13 siswa yang bisa membuat peta konsep, dan masih dikategorikan cukup.

## 2) Hasil Belajar

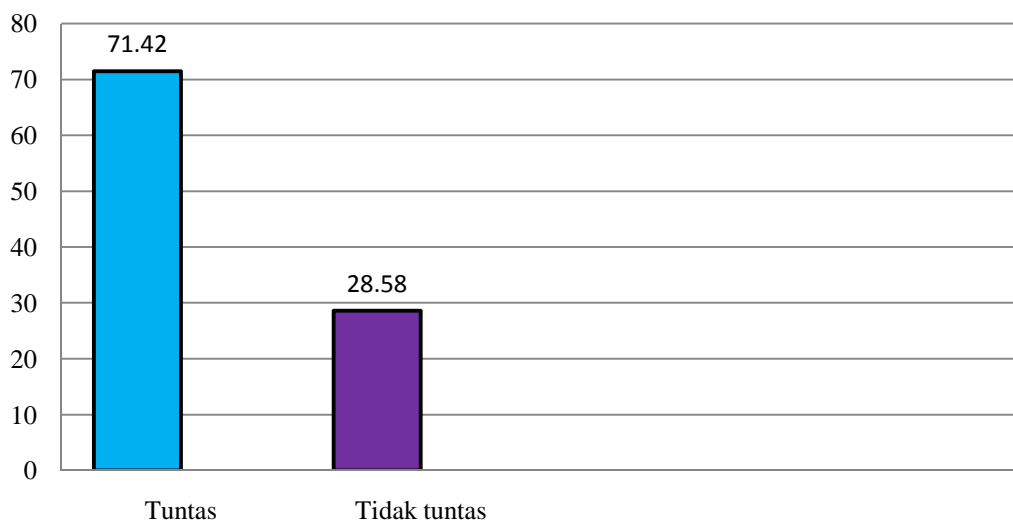
Pada siklus I diadakan tes berupa ulangan harian yang dilaksanakan pada hari Kamis pada tanggal 20 Oktober 2011. Tes ini adalah suatu teknik untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dalam memahami konsep penggolongan hewan berdasarkan makanannya. Tes yang dilakukan adalah tes tertulis. Alat tes yang digunakan adalah soal. Berikut adalah gambaran hasil belajar siswa berupa ulangan harian melalui pembelajaran peta konsep.

**Tabel 7**

**Perolehan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV  
Melalui Peta Konsep (*Consept Maps*) Siklus I  
Kompetensi Dasar: Menggolongkan Hewan berdasarkan Jenis Makanannya**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>NH 1 Melalui Peta Konsep</b>	<b>KKM</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Andriano P.	60	65	<b>Tidak Tuntas</b>
2.	Asura	80	65	Tuntas
3.	Aunny Octa kirani	100	65	Tuntas
4.	Beni Irawan	40	65	<b>Tidak Tuntas</b>
5.	Dandi Suhandi	55	65	<b>Tidak Tuntas</b>
6.	Elmalia Putri	95	65	Tuntas
7.	Indah Sri Permata Sari	85	65	Tuntas
8.	Irfan	100	65	Tuntas
9.	Junida Yanti	80	65	Tuntas
10.	M. Ganti Ambaraw	60	65	<b>Tidak Tuntas</b>
11.	Muhammad Fajar	100	65	Tuntas
12.	Nani Ardiani J.	70	65	Tuntas
13.	Nany wahyuni	95	65	Tuntas
14.	Nelfi Utami	85	65	Tuntas
15.	Nofri	50	65	<b>Tidak Tuntas</b>
16.	Rasid Sidiq	55	65	<b>Tidak Tuntas</b>
17.	Rayhan. A	85	65	Tuntas
18.	Reza Julita	90	65	Tuntas
19.	Rohimah	75	65	Tuntas
20.	Sandi Agusti	100	65	Tuntas
21.	Selvi Selvia	85	65	Tuntas
<b>Rata-rata</b>		<b>78.33</b>		
<b>Persentase Ketuntasan</b>				<b>71,42 %</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui peta konsep, yaitu 71,42% siswa tuntas dari nilai KKM 65. Sedangkan rata-rata siswa kelas IV.A yaitu 78,33. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.



**Grafik 1**

**Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV  
Melalui Peta Konsep (*Consept Maps*) Siklus I  
Kompetensi Dasar: Menggolongkan Hewan berdasarkan Jenis Makanannya**

Pada grafik di atas terlihat ketuntasan siswa dalam pembelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya yaitu 71.42 dan tidak tuntas 28.58. Hal ini disebabkan belum terbiasanya pembelajaran dengan menggunakan peta konsep.

**d. Refleksi**

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Guru belum terbiasa mengajar dengan menggunakan peta konsep. Hal ini diperoleh dari hasil belajar siswa yaitu hanya mencapai 71,42 % yang tuntas. Indikator keberhasilan yang diuraikan sebelumnya adalah 75 % dari jumlah siswa KKM sekolah yaitu 65.
- 2) Sebagian siswa belum terbiasa dengan belajar melalui peta konsep.

- 3) Hasil evaluasi pada siklus pertama mencapai rata-rata 78,33.
- 4) Masih ada kelompok yang sedikit yang mengisi bagan peta konsep.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut.

- 1) Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif dalam pembelajaran.
- 2) Lebih intensif membimbing siswa dalam mengisi bagan peta konsep.
- 3) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik.

## **2. Siklus Kedua**

Siklus kedua ini dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2011 yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan pada siklus kedua berdasarkan *replanning* siklus pertama yaitu:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran peta konsep (*concept maps*).  
(terlampir)
- 2) Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif dalam pembelajaran.
- 3) Lebih intensif membimbing siswa dalam mengisi bagan peta konsep.
- 4) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik.



**b. Pelaksanaan (*Acting*)**

Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran melalui peta konsep. Kelompok sudah bisa mengisi bagan peta konsep dan LKS yang diberikan guru. Siswa dalam satu kelompok menunjukkan saling kerja sama untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan guru. Sebagian besar siswa termotivasi untuk menunjukkan hasil kerjanya. Siswa siap memberikan contoh-contoh lain yang berkaitan dengan materi. Kelompok pada siklus pertama diubah dan menjadi kelompok yang baru pada siklus kedua, hal ini disebabkan agar siswa tidak kaku dan bisa berinteraksi sesama teman yang lain.

**c. Observasi dan Evaluasi**

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam PBM selama siklus kedua mengalami peningkatan, aktivitas guru meningkat dari ferleksi pada siklus I sehingga diperbaiki, dan aktivitas siswa sudah tampak dan terbiasa dengan pembelajaran peta konsep seperti yang diajarkan pada siklus I. untuk aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8**

**Persentase Aktivitas Guru pada Siklus II**

NO	Aktivitas yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi pembelajaran		
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
3	Guru membimbing siswa membuat		

NO	Aktivitas yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
	bagian peta konsep sesuai dengan materi		
4	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya		
5	Guru memberikan penjelasan untuk memperkuat jawaban siswa dan peta konsep yang telah dibuat		
6	Guru menyimpulkan pembelajaran		
	Jumlah	6	0
	Persentase	100%	0%
	Kategori	Amat Baik	

Sumber: Obsever

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan pembelajaran melalui peta konsep meningkat. Aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran yaitu 100%. Guru melakukan semua aktivitas sesuai dengan item yang disebutkan.

**Tabel 9**

**Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus II**

NO	NAMA SISWA	Aktivitas yang diamati						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1.	Andriano P.							6
2.	Asura							6
3.	Aunny Octa kirani							6
4.	Beni Irawan							4
5.	Dandi Suhandi							5
6.	Elmalia Putri							6
7.	Indah Sri Permata Sari							6
8.	Irfan							6
9.	Junida Yanti							6
10.	M. Ganti Ambaraw							5
11.	Muhammad Fajar							6
12.	Nani Ardiani J.							6
13.	Nany wahyuni							6
14.	Nelfi Utami							6
15.	Nofri							6
16.	Rasid Sidiq							6
17.	Rayhan. A							6
18.	Reza Julita							6
19.	Rohimah							6
20.	Sandi Agusti							6
21.	Selvi Selvia							6
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>19</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Amat Baik</b>	<b>Amat Baik</b>	<b>Amat Baik</b>	<b>Amat Baik</b>	<b>Amat Baik</b>	<b>Amat Baik</b>	

Keterangan:

1. Siswa merapikan tempat duduk untuk siap belajar
2. Siswa menjawab pertanyaan guru sebagai perangsang pengetahuan awal
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru
4. Siswa berdiskusi dengan kelompok
5. Siswa membuat peta konsep sesuai dengan materi mengklasifikasikan jenis batang tumbuhan
6. Siswa mempresentasikan hasil kelompoknya

Sumber: Obsever

Dari tabel di atas terlihat aktivitas siswa hampir dapat dilakukan dengan sempurna. Semua aktivitas siswa dapat dilakukan, tetapi ada 3 siswa yang tidak menjawab pertanyaan guru untuk pengetahuan awal. Tetapi secara klasikal aktivitas siswa dikategorikan amat baik.

#### 1) Hasil Belajar

Pada siklus kedua diadakan tes berupa ulangan harian yang dilaksanakan pada hari Kamis pada tanggal 27 Oktober 2011. Berikut adalah gambaran hasil belajar siswa berupa ulangan harian melalui pembelajaran peta konsep materi .

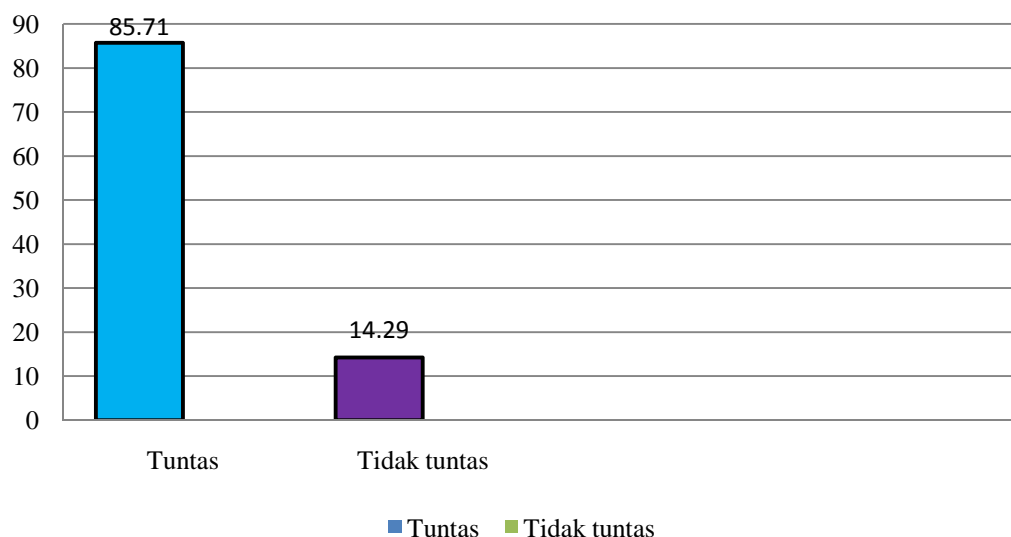
**Tabel 10**

**Perolehan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV  
Melalui Peta Konsep (*Consept Maps*) Siklus I  
Kompetensi Dasar: Meklaskifikasikan Jenis Batang**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>NH 1 Melalui Peta Konsep</b>	<b>KKM</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Andriano P.	80	65	Tuntas
2.	Asura	80	65	Tuntas
3.	Aunny Octa kirani	100	65	Tuntas
4.	Beni Irawan	60	65	<b>Tidak Tuntas</b>
5.	Dandi Suhandi	60	65	<b>Tidak Tuntas</b>
6.	Elmalia Putri	90	65	Tuntas
7.	Indah Sri Permata Sari	80	65	Tuntas
8.	Irfan	90	65	Tuntas
9.	Junida Yanti	80	65	Tuntas
10.	M. Ganti Ambaraw	70	65	Tuntas
11.	Muhammad Fajar	100	65	Tuntas
12.	Nani Ardiani J.	80	65	Tuntas
13.	Nany wahyuni	90	65	Tuntas
14.	Nelfi Utami	80	65	Tuntas
15.	Nofri	60	65	<b>Tidak Tuntas</b>
16.	Rasid Sidiq	70	65	Tuntas

NO	NAMA SISWA	NH 1 Melalui Peta Konsep	KKM	Keterangan
17.	Rayhan. A	80	65	Tuntas
18.	Reza Julita	90	65	Tuntas
19.	Rohimah	80	65	Tuntas
20.	Sandi Agusti	100	65	Tuntas
21.	Selvi Selvia	90	65	Tuntas
<b>Rata-rata</b>		<b>81,43</b>		
<b>Persentase Ketuntasan</b>				<b>85,71 %</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus kedua terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui peta konsep, yaitu 85,71% siswa tuntas dari nilai KKM 65. Dibandingkan rata-rata kelas siklus pertama, pada siklus kedua ini rata-rata siswa kelas IV.A meningkat yaitu 81,43. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan peta konsep sangat cocok dalam peningkatan hasil belajar IPA siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.



**Grafik 2**

**Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV  
Melalui Peta Konsep (*Concept Maps*) Siklus II  
Kompetensi Dasar: Mengklasifikasikan Jenis Batang**

Dari grafik di atas terlihat adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 71,42% (siklus I) menjadi 85,71% (siklus II). Peningkatan hasil belajar siswa dari grafik di atas menunjukkan bahwa penerapan peta konsep sudah cocok dan bias meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

**d. Refleksi (*Reflecting*)**

Adapun keberhasilan keberhasilan yang dicapai pada siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa dalam PBM sudah mengarah pada pembelajaran yang menggunakan peta konsep secara lebih baik. Siswa sudah bisa mengisi bagian peta konsep sesuai dengan yang diharapkan. Siswa mampu bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran peta konsep. Hal ini dapat dilihat dari tabel aktivitas siswa meningkat yang dikategorikan baik.
- 2) Meningkatnya rata-rata nilai ulangan harian dari 78,33 (ulangan harian I) menjadi 81,43 (ulangan harian II) dan ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran IPA dari 71,42% (ulangan harian I) menjadi 85,71% (ulangan harian II)
- 3) Meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran melalui peta konsep. Guru intensif membimbing siswa dalam pembelajaran.

### C. Pembahasan

Dari hasil penelitian terlihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan peta konsep dalam pembelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I dan Siklus II dengan pembelajaran menggunakan peta konsep. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 11**  
**Perbandingan Hasil Belajar Siswa per Siklus**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>Siklus I</b>	<b>KKM</b>	<b>Ket.</b>	<b>Siklus II</b>	<b>KKM</b>	<b>Ket.</b>
1.	Andriano P.	60	65	<b>Tidak Tuntas</b>	80	65	Tuntas
2.	Asura	80	65	Tuntas	80	65	Tuntas
3.	Aunny Octa kirani	100	65	Tuntas	100	65	Tuntas
4.	Beni Irawan	40	65	<b>Tidak Tuntas</b>	60	65	<b>Tidak Tuntas</b>
5.	Dandi Suhandi	55	65	<b>Tidak Tuntas</b>	60	65	<b>Tidak Tuntas</b>
6.	Elmalia Putri	95	65	Tuntas	90	65	Tuntas
7.	Indah Sri Permata Sari	85	65	Tuntas	80	65	Tuntas
8.	Irfan	100	65	Tuntas	90	65	Tuntas
9.	Junida Yanti	80	65	Tuntas	80	65	Tuntas
10.	M. Ganti Ambaraw	60	65	<b>Tidak Tuntas</b>	70	65	Tuntas
11.	Muhammad Fajar	100	65	Tuntas	100	65	Tuntas
12.	Nani Ardiani J.	70	65	Tuntas	80	65	Tuntas
13.	Nany wahyuni	95	65	Tuntas	90	65	Tuntas
14.	Nelfi Utami	85	65	Tuntas	80	65	Tuntas
15.	Nofri	50	65	<b>Tidak Tuntas</b>	60	65	<b>Tidak Tuntas</b>
16.	Rasid Sidiq	55	65	<b>Tidak Tuntas</b>	70	65	Tuntas

17.	Rayhan. A	85	65	Tuntas	80	65	Tuntas
18.	Reza Julita	90	65	Tuntas	90	65	Tuntas
19.	Rohimah	75	65	Tuntas	80	65	Tuntas
20.	Sandi Agusti	100	65	Tuntas	100	65	Tuntas
21.	Selvi Selvia	85	65	Tuntas	90	65	Tuntas
<b>Rata-rata</b>		<b>78.33</b>			<b>81,43</b>		
<b>Persentase Ketuntasan</b>				<b>71,42 %</b>			<b>85,71%</b>

Dari tabel di atas pada siklus I, setelah diberikan ulangan harian pada tanggal 22 September 2011 sebagai patokan hasil belajar siswa terdapat siswa tuntas 71,42% ( 16 siswa) dan tidak tuntas 28.58% (6 siswa) berdasarkan KKM IPA MI Darussalam Pasir Pengaraian yaitu 65. Pada siklus ini pembelajaran belum terbiasa dengan menggunakan peta konsep.

Pada siklus II, setelah diberikan ulangan harian pada tanggal 27 Oktober 2011, terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I yaitu siswa tuntas dengan 85,71% ( 19 siswa) dan siswa tidak tuntas dengan 14,29% (3 siswa). Siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran IPA melalui peta konsep.

Tetapi dari siklus I sampai siklus II ada 3 siswa yang tidak tuntas atau tidak ada peningkatan sama sekali. Hal ini disebabkan beberapa faktor: (1) adanya siswa yang daya tangkapnya rendah dibandingkan siswa lain, (2) siswa tersebut suka membolos, (3) keluar masuk ruangan pada waktu belajar berlangsung, (4) pernah tinggal kelas selama 2 tahun, dan (5) tidak berani dan takut untuk mengungkapkan jawaban dari guru.

Keefektifan penerapan peta konsep secara keseluruhan yaitu adanya perubahan keaktifan siswa dan guru, siswa tidak tuntas pada siklus I menjadi



tuntas pada siklus II, serta peningkatan hasil belajar IPA. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 12**

**Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru  
dengan Penerapan Peta Konsep**

NO	Aktivitas yang diamati	Siklus 1		Siklus 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi pembelajaran				
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok				
3	Guru membimbing siswa membuat bagan peta konsep sesuai dengan materi				
4	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya				

NO	Aktivitas yang diamati	Siklus 1		Siklus 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
5	Guru memberikan penjelasan untuk memperkuat jawaban siswa dan peta konsep yang telah dibuat				
6	Guru menyimpulkan pembelajaran.				
	Jumlah	4	2	6	0
	Persentase	66.67%	33.33%	100%	0%
	Kategori	Cukup		Amat Baik	

Dari tabel aktivitas guru di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitas dengan pembelajaran peta konsep. Pada siklus I aktivitas yang dilaksanakan hanya 4 item, setelah refleksi pembelajaran maka pada siklus II seluruh ítem dilaksanakan seluruhnya dengan baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan pembelajaran melalui peta konsep pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa dan aktivitas guru
2. Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata kelas yang pada siklus I hanya 78,33 menjadi 81,43 pada siklus II.
3. Hasil belajar siswa dari 71,42 % meningkat menjadi 85,71 %.

#### **B. Saran**

Pembelajaran melalui peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dalam mata pelajaran IPA, maka disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi siswa diharapkan dapat untuk dapat aktif dalam belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar IPA melalui peta konsep.
2. Bagi guru diharapkan menjadikan pembelajaran melalui peta konsep sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran IPA maupun pelajaran lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Burmawi, yuliani. 2006. *Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Palembang: Widyaiswara LPMP Sumsel.
- Dahar, Ratna Wilis. 1996. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Depdikbud, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Direktorat jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta
- Hendriawan, Deri. 2006. *Pengembangan Peta Konsep Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X.3 SMA PGII 1 Bandung*. Skripsi FPIPS UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Karlina, Fanny. 2009. Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep (Concept Maps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Benda Cair Di Kelas IV SDN Lembursitu Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Skripsi*. Sumedang: UPI
- Kinchin and Adams A. 2001. "How a Qualitative Approach to Concept Maps Analysis Can be Used to Aid Learning by Illustrating Patterns of Conceptual Development". *Educational Research*. 42, 43-57.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sonang, Pariang. 2010. Penerapan Pendekatan Bermain dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 05 Inderalaya, Ogan Ilir. *Skripsi*. Palembang: FKIP UNSRI.
- Sudjana, Nana. 1999. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudijono, 1998. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja gravindo Persada Karya.
- Suryana, Anang. 2006. *Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membuat Peta Konsep*. Tesis PPS UPI Bandung: tidak diterbitkan.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wahyana, dkk. 1993. *Pendidikan IPA 4*. Jakarta: Universitas Terbuka.